

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG BEDAH PLASTIK REKONSTRUKSI DAN  
ESTETIKA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2021 DAN MAHASISWA  
PROGRAM PROFESI DOKTER (MPPD) FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**



**DOMINIQUE JENNIFER PAOKI**

**C011211140**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG BEDAH PLASTIK REKONSTRUKSI DAN  
ESTETIKA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGGARAN 2021 DAN MAHASISWA  
PROGRAM PROFESI DOKTER (MPPD) FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

DOMINIQUE JENNIFER PAOKI

C011211140

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Umum

Pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM**

**DEPARTEMEN ILMU BEDAH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

## SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN TENTANG BEDAH PLASTIK REKONSTRUKSI  
DAN ESTETIKA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2021 DAN MAHASISWA  
PROGRAM PROFESI DOKTER (MPPD) FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**DOMINIQUE JENNIFER PAOKI**

**C011211140**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran pada 11  
November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Pendidikan Dokter Umum  
Departemen Ilmu Bedah  
Fakultas Kedokteran Umum  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing tugas akhir,

Dr. dr. Sachraswaty Rachman Laiding,  
Sp. B., Sp. BP-RE, Subsp. K. M. (K)  
NIP. 19760112 200604 2 001



Mengetahui:

Ketua Program Studi

dr. Ririn Nislawati, M.Kes., Sp.M.  
NIP. 19810118 200912 2 003

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pengaruh Media Sosial *Instagram* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetika pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing [Dr. dr. Sachraswaty Rachman Laiding, Sp. B., Sp. BP-RE, Subsp. K. M. (K)]. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 November 2024



DOMINIQUE JENNIFER PAOKI

C011211140

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetika pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan dan hikmat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua terkasih, mama dan papa, yang berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak pernah berhenti mendoakan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, juga dalam setiap proses di masa pre-klinik ini.
3. Oma dan opa yang juga tidak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati penulis setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi, juga dalam setiap proses di masa pre-klinik ini.
4. Dr. dr. Sachraswaty Rachman Laiding, Sp. B., Sp. BP-RE, Subsp. K. M. (K) selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan berbagai bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. dr. Muhammad Irzal Wahab, M.Ked.Klin, SpBP-RE selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapannya terhadap penelitian ini.
6. dr. Caesarani Kristel, M.Ked.Klin, Sp.BP-RE selaku penguji yang telah memberikan saran dan tanggapannya terhadap penelitian ini.
7. Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes., Sp.PD-KGH., Sp. GK., M.Sc, FINASIM selaku dekan dan seluruh dosen serta staf yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti Pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
8. Sahabat-sahabat penulis, Sarah. Sheva, dan Yayasan, yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam setiap proses penulis di Fakultas Kedokteran sehingga bisa berada di akhir masa pre-klinik ini.
9. Saudara-saudara sepelayanan penulis, keluarga sekret, rumah dirgantara, dan kasih dirgantara yang tidak henti-hentinya memberi dukungan doa dan semangat kepada penulis.
10. Isa dan Elberd yang selalu membersamai penulis dalam suka dan duka pelayanan sehingga penulis bisa ada di titik ini.
11. Sahabat-sahabat penulis, botes, yang sudah membersamai hingga akhir masa pre-klinik ini.

12. Teman-teman angkatan penulis yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman AT21UM yang telah berjuang di Fakultas Kedokteran bersama-sama penulis hingga berada pada tahap ini.
14. Kepada diri sendiri yang sudah kuat menjalani dinamika perjalanan di Fakultas Kedokteran dan tidak pernah menyerah dalam setiap hal yang diperhadapkan kepadanya.

Makassar, 11 November 2024



Dominique Jennifer Paoki

# **PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BEDAH PLASTIK REKONSTRUKSI DAN ESTETIKA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGGARAN 2021 DAN MAHASISWA PROGRAM PROFESI DOKTER (MPPD) FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**(Dominique Jennifer Paoki<sup>1</sup>, Sachraswaty Rachman Laidding<sup>2</sup>)**

- 1. Prodi Pendidikan Dokter FK. UNHAS**
- 2. Departemen Ilmu Bedah FK. UNHAS**

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Bedah plastik terdiri dari dua bidang utama, yaitu estetika dan rekonstruksi. Meskipun bedah plastik seringkali dipahami sebagai bidang yang berfokus pada kecantikan dan estetika fisik, seperti prosedur pembesaran payudara atau *liposuction*, dalam kenyataannya, bedah plastik juga memainkan peran penting dalam rekonstruksi tubuh misalnya akibat cacat lahir atau trauma. Namun, pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa kedokteran, mengenai perbedaan antara bedah plastik estetika dan rekonstruksi, serta cakupan bidang ini secara keseluruhan masih terbatas. Ketidakhahaman ini disebabkan oleh kurangnya paparan yang memadai selama masa pendidikan kedokteran dan keterbatasan materi kuliah mengenai bedah plastik rekonstruksi dan estetika. Salah satu solusi potensial untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang aktif. Dengan semakin banyaknya mahasiswa yang menggunakan platform seperti *Instagram*, media sosial ini dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini bersifat analitik deskriptif menggunakan metode pendekatan studi potong-lintang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* dengan jumlah sampel 136 orang. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

**Hasil dan Pembahasan:** Dari penelitian ini didapatkan 71,8% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2021 yang termasuk paham tentang kasus bedah plastik rekonstruksi dan estetika dan 78,9% dari mahasiswa yang paham tersebut terpapar informasi terkait bedah plastik melalui media sosial

*Instagram*. Sementara itu, didapatkan 68,6% mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang termasuk paham tentang kasus bedah plastik rekonstruksi dan estetika dan 67,5% dari mahasiswa yang paham tersebut terpapar informasi terkait bedah plastik melalui media sosial *Instagram*. Hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher* menunjukkan terdapat hubungan keterpaparan media sosial *Instagram* dengan tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2021 ( $p\ value = 0,044$ ), di sisi lain uji *Fisher* menunjukkan tidak terdapat hubungan pada mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin ( $p\ value = 1,00$ ). Sehingga, media sosial *Instagram* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *Instagram* dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin angkatan 2021, tetapi tidak terdapat hubungan pada mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

**Kata Kunci:** Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetika, Media Sosial, Mahasiswa Kedokteran, Tingkat Pengetahuan



**THE EFFECT OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT RECONSTRUCTIVE AND AESTHETIC SURGERY AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY, BATCH 2021 AND STUDENTS OF THE DOCTOR PROFESSIONAL PROGRAMME (MPPD), FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY**

**(Dominique Jennifer Paoki<sup>1</sup>, Sachraswaty Rachman Laidding<sup>2</sup>)**

- 1. Medical Education Study Program FK. UNHAS**
- 2. Department of Surgery FK. UNHAS**

**ABSTRACT**

**Introduction:** Plastic surgery consists of two main areas, aesthetics and reconstruction. While plastic surgery is often understood as a field that focuses on physical beauty and aesthetics, such as breast augmentation or liposuction procedures, in reality, it also plays an important role in body reconstruction due to birth defects or trauma, for example. However, the understanding of the public, especially medical students, regarding the difference between aesthetic and reconstructive plastic surgery and the scope of the field as a whole is limited. This lack of understanding is due to the lack of adequate exposure during medical education and limited course material on reconstructive and aesthetic plastic surgery. One potential solution to improve knowledge is to utilize social media as an active learning tool. With more and more students using platforms such as Instagram, it can be an effective tool to introduce and raise awareness about reconstructive and aesthetic plastic surgery.

**Objective:** To determine the effect of Instagram social media on the level of knowledge about reconstructive and aesthetic plastic surgery among students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Batch 2021 and Doctor Professional Program Students (*MPPD*), Faculty of Medicine, Hasanuddin University.

**Method:** This research is descriptive analytic using a cross-sectional study approach. Data were obtained through distributing questionnaires online with a total sample of 136 people. Data were analyzed using the SPSS application.

**Results and Discussion:** From this study, it was found that 71.8% of students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University, class of 2021 who understood reconstructive and aesthetic plastic surgery cases and 78.9% of students who understood were exposed to information related to plastic surgery through Instagram social media. Meanwhile, 68.6% of students of the Doctor Professional Programme (*MPPD*) of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University who understand

reconstructive and aesthetic plastic surgery cases and 67.5% of students who understand are exposed to information related to plastic surgery through Instagram social media. The results of statistical test calculations using the Fisher test show that there is a relationship between exposure to Instagram social media and the level of knowledge about reconstructive and aesthetic plastic surgery among 2021 students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University ( $p$  value = 0.044), on the other hand the Fisher test shows that there is no relationship among students of the Doctor Professional Programme (*MPPD*) of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University ( $p$  value = 1.00). Thus, Instagram social media can be used as a learning medium to increase knowledge about reconstructive and aesthetic plastic surgery.

**Conclusion:** There is a relationship between the use of Instagram social media and the level of knowledge of students about reconstructive and aesthetic plastic surgery among students of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University class of 2021, but there is no relationship among students of the Doctor Professional Programme (*MPPD*) of the Faculty of Medicine, Hasanuddin University.

**Keywords:** Reconstructive and Aesthetic Plastic Surgery, Social Media, Medical Students, Knowledge Level

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> .....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetika .....	7
2.2 Pengetahuan .....	11
2.3 Media Sosial Instagram .....	15
<b>BAB III</b> .....	18
<b>KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	18
3.1 Kerangka Teori .....	18
3.2 Kerangka Konseptual .....	19
3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	19
3.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB IV</b> .....	25
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	25

4.1	Desain Penelitian .....	25
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
4.3	Populasi dan Sampel Penelitian: .....	25
4.4	Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi .....	26
4.5	Jenis Data dan Instrumen Penelitian .....	27
4.6	Manajemen Penelitian .....	27
4.7	Etika Penelitian .....	28
4.8	Alur Pelaksanaan Penelitian.....	29
4.9	Rencana Anggaran Penelitian .....	30
<b>BAB V</b>	.....	<b>31</b>
<b>HASIL</b>	.....	<b>31</b>
5.1	Karakteristik Individu.....	31
5.2	Hasil Analisis .....	34
<b>BAB VI</b>	.....	<b>47</b>
<b>PEMBAHASAN</b>	.....	<b>47</b>
<b>BAB VII</b>	.....	<b>51</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>51</b>
6.1	Kesimpulan.....	51
6.2	Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	19
Tabel 4.9 Rencana Anggaran Penelitian .....	30
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia .....	31
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin .....	32
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan durasi penggunaan media sosial <i>Instagram</i> .....	32
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keminatan terhadap spesialisasi bedah plastik.....	32
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia .....	33
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin .....	33
Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan durasi penggunaan media sosial <i>Instagram</i> .....	34
Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keminatan terhadap spesialisasi bedah plastik.....	34
Tabel 5.9 Rekapitulasi jawaban tingkat pengetahuan responden tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika .....	35
Tabel 5.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan bedah plastik.....	36
Tabel 5.11 Rekapitulasi jawaban responden tentang keterpaparan informasi terkait bedah plastik melalui media sosial <i>Instagram</i> .....	36
Tabel 5.12 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat keterpaparan informasi terkait bedah plastik melalui media sosial <i>Instagram</i> .....	39
Tabel 5.13 Rekapitulasi jawaban tingkat pengetahuan responden tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika .....	39
Tabel 5.14 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan bedah plastik.....	40
Tabel 5.15 Rekapitulasi jawaban responden tentang keterpaparan informasi terkait bedah plastik melalui media sosial <i>Instagram</i> .....	41
Tabel 5.16 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat keterpaparan informasi terkait bedah plastik melalui media sosial <i>Instagram</i> .....	43

Tabel 5.17 Hubungan media sosial <i>Instagram</i> dengan tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.....	44
Tabel 5.18 Hubungan media sosial <i>Instagram</i> dengan tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Figur hasil evaluasi dan analisis kuesioner (Panse, Panse and Kulkarni, 2014) .....	2
--	---

**DAFTAR SINGKATAN**

<b>Lambang/singkatan</b>	<b>Arti dan penjelasan</b>
ISAPS	<i>The International Society of Aesthetic Plastic Surgery</i>
MPPD	Mahasiswa Program Profesi Dokter
SNPPDI	Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>



# BAB I

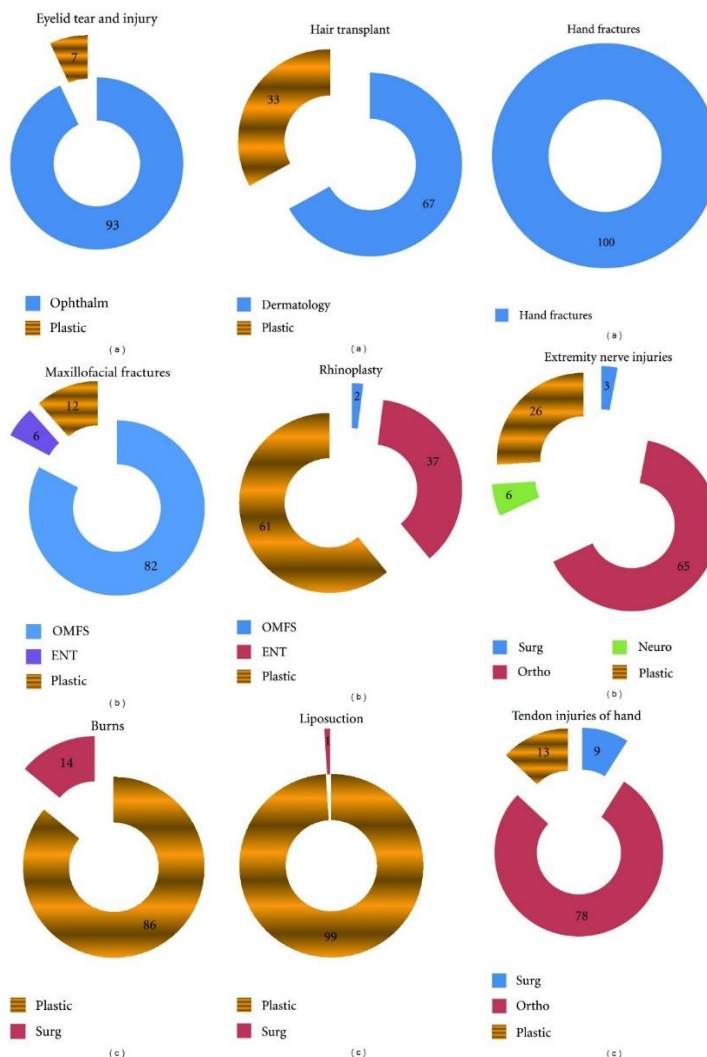
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bedah plastik terdiri dari 2 bidang kajian, yakni bedah plastik estetika dan bedah plastik rekonstruksi. Di kalangan masyarakat, bedah plastik identik dengan pembenahan fisik yang sehat, dalam hal ini wajah, agar terlihat lebih proporsional dan menarik. Namun, bedah plastik tidak hanya bergelut dalam urusan kecantikan atau ketampanan melainkan juga membantu mengembalikan fungsi normal pada bagian tubuh yang cacat sejak lahir atau cacat akibat trauma kecelakaan (Rahman et al., 2023).

Bedah plastik rekonstruksi dan estetika melingkupi banyak jenis kasus, tetapi yang paling populer di kalangan masyarakat adalah bedah plastik estetika. Hal ini dibuktikan melalui data survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Bedah Plastik Estetika Internasional (*The International Society of Aesthetic Plastic Surgery/ISAPS*), lima prosedur bedah teratas sepanjang tahun 2022 adalah liposuction, pembesaran payudara, operasi kelopak mata, abdominoplasty, dan pengencangan payudara. Kelima prosedur ini termasuk dalam lingkup bedah plastik estetika (*International Society of Aesthetic Plastic Surgery, 2023*).

Mahasiswa kedokteran memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu bedah plastik dan ilmu ini cenderung hanya dipahami oleh ahli bedah plastik itu sendiri (Gathariki et al., 2020). Menurut *American Society of Plastic Surgeons*, pada tahun 2016 dilakukan hampir 17,1 juta prosedur estetika dan 5,8 juta prosedur rekonstruksi. Terlepas dari peningkatan pesat di bidang ini, terdapat pemahaman yang terbatas dan pemahaman yang rendah mengenai bedah plastik di antara tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa kedokteran dan masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui penelitian di India dimana terdapat 12% partisipan yang mengira bedah plastik estetika dan bedah plastik rekonstruksi adalah hal yang sama (Mortada et al., 2019). Survei penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ratusan dokter residen dan staf pengajar di *B.J Medical College and Sassoon Hospital*, Pune, didapatkan bahwa tidak banyak kesadaran tentang bedah plastik di antara penyedia layanan kesehatan.



Gambar 1.1 Figur hasil evaluasi dan analisis kuesioner (Panse, Panse and Kulkarni, 2014)

Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia yang menyimpulkan bahwa hanya 22% mahasiswa kedokteran yang paham mengenai ranah bedah plastik rekonstruksi dan estetika, sementara 78% sisanya, masih belum paham. Hal ini salah satunya juga disebabkan oleh mahasiswa yang tidak terpapar dengan baik selama pendidikan kedokteran. Pengetahuan bedah plastik rekonstruksi dan estetika tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kuliah formal tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika ( $p=0,652$ ). Mahasiswa yang mengikuti kuliah formal bedah plastik rekonstruksi dan estetika hanya 1,116 lebih baik daripada yang tidak. Tidak adanya organ khusus dalam bedah plastik juga menyebabkan kesalahpahaman di

masyarakat umum, hingga mahasiswa kedokteran dan profesi kesehatan lainnya yang menganggap bedah plastik rekonstruksi dan estetik hanya berkecimpung di bidang kosmetik saja tanpa kesan rekonstruksi (Muharram, 2019).

Saat mahasiswa kedokteran tersebut sudah lulus dan bekerja secara mandiri dan harus merujuk, kondisi ini mengakibatkan dokter yang baru lulus tersebut mengalami kesulitan. Maka dari itu, pengetahuan seorang dokter umum mengenai spesialisik itu sendiri akan sangat mempengaruhi pertimbangannya dalam merujuk (Rahman et al., 2023). Rendahnya pengetahuan mengenai bedah plastik rekonstruksi dan estetika juga akan mengakibatkan kesalahpahaman yang berdampak pada keputusan mereka untuk mengejar karier di bidang bedah plastik (Aljaaly et al., 2019). Paparan segera dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa kedokteran mengenai spesialisasi ini (Mortada et al., 2019).

Proses belajar aktif menggunakan media sosial dapat menjadi solusi bagi keterbatasan pengetahuan akan perkembangan bedah plastik rekonstruksi dan estetika. Mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dengan bebas dan aktif melalui media sosial sebagai media pembelajaran elektronik (Rahman et al., 2023). Berdasarkan hasil survei *Global Web Indeks* (2024), Instagram menduduki peringkat ke-2 media sosial yang paling banyak digunakan. Instagram juga merupakan salah satu aplikasi yang paling digemari generasi Z (16-23 tahun) (Chaffey, 2024). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mortada et al., pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai bedah plastik rekonstruksi dan estetika yang menggunakan media sosial Instagram lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Mortada et al., 2019). Waktu akses mahasiswa kedokteran terhadap media sosial yang tinggi dapat dijadikan peluang untuk menyisipkan materi tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika di samping kuliah formal (Muharram, 2019).

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- c. Untuk mengetahui keterpaparan informasi terkait bedah plastik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin melalui media sosial Instagram.

- d. Untuk mengetahui tingkat keminatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam melanjutkan spesialisasi di bidang bedah plastik.
- e. Untuk mengetahui hubungan media sosial Instagram dengan tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- f. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan bedah plastik rekonstruksi dan estetika antara mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 dan Mahasiswa Program Profesi Dokter (MPPD) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Klinis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya media sosial Instagram terhadap tingkat pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

#### **a. Bagi Tenaga Kesehatan**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan mengenai pentingnya media sosial Instagram dalam meningkatkan pengetahuan tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam melanjutkan penelitian sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bedah plastik rekonstruksi dan estetika.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetika

##### 2.1.1 Pengertian bedah plastik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bedah plastik berarti bedah yang berkenaan dengan pembentukan kembali bagian tubuh (terutama bagian kulit) yang cacat, rusak, atau berkerut agar dapat mendekati normal. Operasi plastik berasal dari dua kata, yaitu “operasi” yang artinya pembedahan dan “plastik” yang berasal dari berbagai bahasa, yaitu *plastic* (Bahasa Belanda), *plasticos* (Bahasa Latin), *plastics* (Bahasa Inggris), yang semuanya berarti berubah bentuk. Bedah plastik adalah spesialisasi yang bersangkutan dengan restorasi, rekonstruksi, dan peningkatan fungsi dan penampilan dari bagian tubuh yang hilang, cacat, rusak, atau mal formasi (Mortada *et al.*, 2019). Kerusakan-kerusakan ini dapat terjadi akibat operasi, kecelakaan, penyakit, atau abnormalitas kongenital.

##### 2.1.2 Tujuan bedah plastik

Berdasarkan hasil “Analisis dan Evaluasi Hukum tentang Pengaturan Bedah Plastik”, tujuan dilakukannya bedah plastik adalah sebagai berikut (Marzuki, no date):

- a. Mengembalikan fungsi dan bentuk fisiologis tubuh yang telah rusak.
- b. Memberikan estetika kepada bentuk organ tubuh agar terlihat lebih baik.
- c. Meringankan beban psikologis pasien.
- d. Membantu pasien untuk mandiri agar tidak bergantung pada individu lain dalam menjalani kehidupannya.

### 2.1.3 Ruang lingkup bedah plastik

#### a. Bedah plastik rekonstruksi

Bedah plastik rekonstruksi berfokus pada usaha untuk memperbaiki atau memulihkan kelainan fungsi tubuh dan penampilan yang diakibatkan oleh cacat kongenital, cacat akibat trauma, kecelakaan, infeksi, hingga akibat pengangkatan tumor. Tindakan bedah plastik dilakukan berdasarkan keperluan pengobatan, sehingga terdapat indikasi medis dalam bedah plastik rekonstruksi. Bedah plastik rekonstruksi memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang optimal karena bedah plastik rekonstruksi pada umumnya dikerjakan dalam beberapa tahap operasi, dimana jarak antara setiap operasi adalah 6-12 bulan. (Sari, no date)

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bedah plastik rekonstruksi pada dasarnya dilakukan karena adanya kelainan atau ketidakfungsian organ tubuh. Macam-macam tindakan bedah plastik rekonstruksi yang dapat dilakukan antara lain (Sari, no date):



Rekonstruksi kelainan bawaan lahir, yang meliputi kelainan bawaan pada muka, kulit, dan alat kelamin pria.

- i. Cacat yang terjadi akibat trauma, luka bakar, dan pengangkatan tumor.
- ii. Bedah kraniofasial dan bedah maksilofasial merupakan ilmu bedah plastik rekonstruksi yang berfokus pada

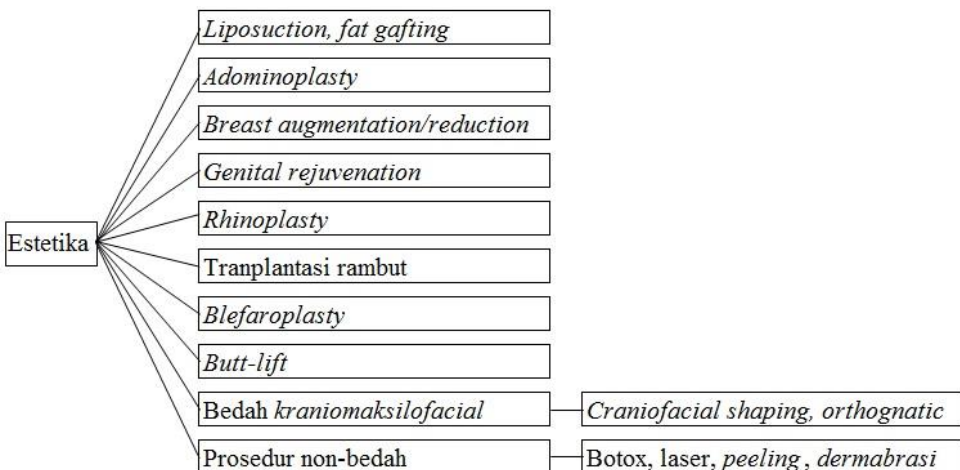


- kelainan bawaan bentuk kepala dan muka, serta kelainan yang disebabkan oleh trauma dan pengangkatan tumor.
- iii. Bedah mikro merupakan ilmu bedah plastik rekonstruksi yang berfokus pada aplikasi teknik bedah mikro atau penyambungan pembuluh darah di bawah mikroskop pada kelainan bawaan, trauma (misalnya amputasi traumatik) dan pengangkatan tumor.
  - iv. Amputasi traumatik, terputusnya bagian atau anggota tubuh akibat trauma atau kecelakaan, memerlukan tindakan penyambungan dengan aplikasi bedah mikro.
  - v. Bedah tangan merupakan ilmu bedah plastik rekonstruksi yang berfokus pada penatalaksanaan kelainan tangan, baik kelainan bawaan, trauma termasuk luka bakar, dan kelainan yang disebabkan oleh pengangkatan tumor.

b. Bedah plastik estetik

Bedah plastik estetik adalah tindakan bedah plastik yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi tubuh yang dianggap kurang harmonik. Berbeda dengan bedah plastik rekonstruksi, bedah plastik estetik tidak memiliki indikasi medis karena dilakukan semata-mata untuk memenuhi keinginan pasien yang merasa kurang puas dengan bentuk fisik dirinya. Bedah plastik estetik dilakukan terhadap salah satu jaringan atau organ tubuh yang kurang optimal bentuknya menurut pasien. Unsur kecantikan atau memperbaiki diri lebih kental dalam bedah plastik estetik.

Macam-macam tindakan bedah plastik estetik yang dapat dilakukan contohnya (Sari, no date):



- i. Tindakan bedah estetik yang bertujuan untuk memperbaiki struktur otot dan kulit yang mengalami proses degenerasi, seperti operasi pengencangan muka (*facelift*).
- ii. Tindakan bedah estetik bagi kelainan bentuk anatomi tubuh yang kurang harmonis, misalnya operasi pembuatan lipatan kelopak mata (*blefaroplasty*), operasi hidung (*rinoplasty*), operasi dagu (*mentoplasty*), dan sebagainya.
- iii. Bedah *kraniomaksilofacial* merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan untuk memberi bentuk pada rangka tulang dan muka yang kurang harmonis agar terlihat lebih indah, seperti bedah *craniofacial shaping* dan bedah *orthognatic*.

Terdapat cara-cara yang dilakukan sebagai pelengkap bedah estetik selain yang sudah disebutkan di atas, seperti (Sari, no date):

- i. *Dermabrasi*, yaitu suatu cara mengupas kulit (*epidermis* dan *dermis*) menggunakan alat. Alat yang digunakan terbuat dari besi atau granit, menyerupai gerinda (*boor*) dengan ujung lebar dan permukaan kasar. *Dermabrasi* dilakukan untuk menghilangkan noda hitam dan kerutan di wajah.
- ii. *Peeling* muka atau *chemical peeling* adalah pengupasan kulit muka menggunakan bahan kimia, seperti larutan *phenol* atau *trichlor acid*. Bahan kimia ini nantinya akan yang dioleskan ke kulit muka. *Peeling* dilakukan untuk membuat wajah terasa lebih kencang dan bersih.
- iii. Perbaikan leher dilakukan pada pasien yang merasa kulit lehernya mulai mengendur akibat faktor usia. Perbaikan leher mencakup perbaikan dagu yang terlalu pendek, serta penyedotan lemak (*liposuction*) di daerah sekitar dagu dan leher.
- iv. Perbaikan botak kepala dilakukan pada kepala yang mengalami gejala kebotakan, pasien yang hanya mempunyai rambut di samping kiri dan kanan kepala. Sedangkan pada bagian tengah kepala, akar rambutnya telah mati sehingga rambut di bagian ini tidak dapat tumbuh. Operasi *flap* yang dipindahkan dari bagian samping kepala ke bagian yang botak dapat digunakan untuk mengatasi kebotakan.

- v. Operasi payudara dilakukan dari tiga macam, yaitu:
  - Operasi pembesaran payudara dilakukan dengan membuat sayatan di lipatan bawah payudara dan melalui sayatan tersebut dimasukkan bahan silikon seperti gel yang terbungkus dalam kantong silikon.
  - Operasi mengecilkan payudara dilakukan dengan membuat sayatan di lipatan bawah payudara untuk mengeluarkan jaringan kelenjar yang harus dipotong.
  - *Mastopexy* adalah suatu cara memperbaiki payudara yang mulai mengendur akibat melahirkan atau tubuh yang terlalu kurus. Sebagian kulit payudara bagian bawah akan dipotong untuk mengencangkan payudara.
- vi. *Abdominal Plasty* dilakukan untuk mengubah atau memperbaiki bentuk perut akibat lemak yang berlebihan serta lipatan kulit di daerah perut.
- vii. *Liposuction* dilakukan dengan memasukkan suatu *tube metal* kecil melalui sayatan kecil berukuran 1 cm di bagian kulit yang terdapat lemak. Apabila lemak sudah tersedot habis, kulit di atasnya akan mengencang.

## 2.2 Pengetahuan

### 2.2.1 Definisi pengetahuan

Dalam KBBI, pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui; kepandaian. Kamus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui dan sebuah bentuk pengalaman. Pengetahuan dinyatakan oleh Plato sebagai kepercayaan yang dibenarkan (*valid*) atau "*justified belief*". Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Geuthèè *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses mencari tahu, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu mencakup berbagai metode dan konsep. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan merupakan ingatan tentang sesuatu yang diketahui baik melalui pengalaman,

belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Geuthèè *et al.*, 2021).

### 2.2.2 Tingkat pengetahuan

Dalam Taksonomi *Bloom*, domain pengetahuan/kognitif berkaitan dengan ingatan, berpikir, dan proses-proses penalaran yang terdiri dari enam tingkatan (Nafiati, 2021), yaitu:

#### a. Mengingat

Mengingat adalah proses *recall* fakta dan konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya.

#### b. Memahami

Memahami merupakan suatu kemampuan menjelaskan ide atau konsep tentang obyek yang diketahui dengan benar menggunakan kata-kata sendiri.

#### c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari pada situasi yang belum dikenal sebelumnya.

#### d. Menganalisis

Menganalisis berkaitan dengan kemampuan untuk mengaitkan bahan yang terpisah atau konsep menjadi bagian dari komponen organisasi agar dimengerti.

#### e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria, norma, atau referensi yang ditentukan.

#### f. Menciptakan

Menciptakan diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan arti atau struktur yang baru.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2018), ialah:

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Perilaku seseorang akan pola hidup dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan berbagai penelitian, semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat, dan memperoleh berbagai pengalaman dengan bekerja. Pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Usia

Aspek psikis dan psikologis (mental) seseorang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dan kuat dalam berpikir dan bekerja.

d. Lingkungan

Lingkungan berarti segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dipengaruhi oleh lingkungannya, hal ini terjadi akibat adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Seseorang dapat mempelajari berbagai hal, baik maupun buruk, dari lingkungannya. Melalui lingkungan, seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan mempengaruhi cara berpikirnya.

e. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan penerimaan informasi seseorang.

f. Sumber informasi

Sumber informasi atau bacaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini memperluas cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Sumber informasi atau bacaan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin

dicapai. Televisi, internet, koran, dan lain-lain dapat menjadi sumber informasi atau bacaan.

g. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat mendorong seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

#### 2.2.4 Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan cara membagikan angket yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden atau melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua 2 jenis yaitu pertanyaan subyektif, misalnya pertanyaan *essay* dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), benar dan salah, dan soal berpasangan. Pengetahuan dapat diukur dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian diberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah (Notoatmodjo, 2018).

#### 2.2.5 Pengaruh media sosial *Instagram* terhadap tingkat pengetahuan

Pada media sosial *Instagram*, foto atau video lebih banyak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Dibandingkan kata-kata, foto atau video memiliki banyak kelebihan seperti sifatnya yang lebih konkret artinya menunjukkan pokok masalah yang lebih realistis. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan dapat memperjelas suatu masalah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengetahuan dapat diperoleh melalui panca indera. Menurut penelitian para ahli, mata adalah yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak. Kurang lebih 75% hingga 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata (Dewi dan Nihayani, 2021).

Dengan fitur-fitur yang difasilitasi oleh *Instagram*, media sosial ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, dikarenakan pengetahuan adalah domain yang krusial untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Sosialisasi melalui media sosial *Instagram* dinilai efektif mengingat remaja usia antara 12-24 tahun adalah remaja generasi internet, remaja generasi ini suka dan sering berkomunikasi dengan jejaring sosial

seperti *Facebook*, *Line*, *X*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan lain-lain (Dewi dan Nihayani, 2021).

## 2.3 Media Sosial Instagram

### 2.3.1 Definisi

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang menjadi gaya hidup ditengah-tengah masyarakat khususnya di kalangan anak muda yang memakai media sosial di kehidupan sehari-harinya. Kata *Instagram* berasal dari dua kata yaitu “insta” yang berarti “instan” dan “gram” yang diambil dari kata “telegram”. Cara kerja “telegram” adalah mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat, sama halnya dengan *Instagram* yang dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari seseorang melalui *posting-an* foto dan video (Kartini *et al.*, 2022).

### 2.3.2 Fitur

#### a. Berbagi foto dan video dengan *caption*

Awalnya *Instagram* merupakan layanan berbagi foto murni. Pada Juni 2013, *Instagram* memasukkan fitur berbagi video 15 detik. Kemudian pada bulan Maret 2016, *Instagram* meningkatkan batas durasi menjadi 60 detik. Pengguna dapat menambahkan filter, efek, dan lokasi pada unggahannya, juga dapat menandai pengguna lain dan membagikan kepada media sosial lain. Pengguna dapat memasukkan judul atau keterangan pada foto dan video yang akan diunggah sesuai kreativitas (Kartini *et al.*, 2022).

#### b. *Follower* dan *following*

Sistem sosial di *Instagram* diwujudkan melalui fitur *follower* dan *following*, dimana pengguna dapat diikuti dan mengikuti pengguna lainnya. Maka dari itu, komunikasi antar pengguna *Instagram* dapat terjalin melalui memberikan tanda *like* atau komentar pada foto atau video yang telah diunggah oleh pengguna lain. Melalui unggahan foto atau video, pengguna *Instagram* juga dapat berbagi informasi ke *followers*-nya (Kartini *et al.*, 2022).

#### c. *Direct message*

*Direct message* adalah fitur yang disediakan oleh *Instagram* dalam berkomunikasi secara pribadi dimana pengguna dapat berkomunikasi melalui *text* hingga saling mengirimkan foto dan video (Kartini *et al.*, 2022).

d. *Instagram stories*

*Instagram stories* merupakan sebuah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video, menambahkan efek, serta lapisan dan menambahkannya ke *feed Instagram stories* mereka. Fitur ini memberi manfaat besar bagi penggunanya. *Instagram stories* masuk dalam “discoverable” yang memungkinkan orang lain dapat melihat unggahan pengguna lain meskipun tidak saling mengikuti, hal tersebut merupakan kesempatan besar untuk menciptakan *viewers* aktif pada unggahan-unggahan lainnya. Bila seorang pengguna sedang melakukan *branding*, *Instagram stories* dapat dijadikan alat untuk menunjang tujuan karena fitur ini muncul di bagian atas bilah pencarian dan mengambil layar penuh pengguna (dan perhatian penuh), menghilangkan semua gangguan visual lainnya dari lapangan pandang (Kartini *et al.*, 2022).

e. *Hashtag*

Fitur *hashtag* disediakan oleh *Instagram* sebagai subjek pencarian, sehingga memudahkan mencari dalam kolom pencarian. Pengguna hanya dapat mencari berdasarkan nama pengguna, lokasi, *hashtag*, dan lokasi dalam kolom pencarian, sehingga pemberian *hashtag* dapat digunakan dalam mempromosikan setiap konten yang diunggah. Penggunaan *hashtag* juga tidak ada batasan jumlah tertentu (Kartini *et al.*, 2022).

f. *IG TV*

Selain membagikan video melalui beranda, *Instagram* menyediakan fitur lain dalam membagikan video dengan durasi yang lebih panjang, yaitu maksimal 10 menit. Konten unggahan pada *IG TV* dapat dibagikan melalui akun *facebook*. Fitur ini juga menyediakan persentase rata-rata ditonton oleh pengguna lain (Kartini *et al.*, 2022).

g. *Reels*

*Reels* adalah video vertikal pendek berdurasi hingga 90 detik yang dapat diedit dengan menambahkan filter, efek, teks, suara, dan lainnya sebelum diunggah ke *Instagram* (Kartini *et al.*, 2022).

h. *Komentar*

Pengguna dapat berdiskusi pada setiap konten yang diunggah melalui fitur ini. Komentar yang masuk dapat dihapus oleh pemilik unggahan tersebut dan pengguna *Instagram* juga memungkinkan untuk tidak membuka kolom komentar (Kartini *et al.*, 2022).

i. *Explore*



*Explore* atau jelajahi menampilkan foto populer yang diambil di lokasi terdekat dan sejenis dengan pencarian yang sering dilakukan pengguna. Fitur ini kemudian diperbarui pada Juni 2015 untuk menampilkan *tag* dan tempat yang sedang tren, konten yang dikurasi, dan kemampuan untuk mencari lokasi (Kartini *et al.*, 2022).

### 2.3.3 Manfaat

Media sosial *Instagram* memiliki beberapa manfaat (Kartini *et al.*, 2022), antara lain:

- a. Pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media pemasaran dalam menyampaikan informasi kepada publik. Informasi ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang berguna bagi publik yang membaca bahkan melihatnya.
- b. Pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai media komunikasi dimana informasi dapat disebarakan melalui foto ataupun video yang diunggah ke akun *Instagram* masing-masing.
- c. Pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Pengguna dapat berinteraksi dengan teman lama maupun teman baru.